

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri dari orang tua dan anak-anak. Sebagai lembaga pendidikan, keluarga terdiri dari orang tua yang berperan sebagai pendidik, dan anak-anak sebagai peserta didik.<sup>1</sup> Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan suri tauladan, dan pembiasaan yang baik pada anak. Selain itu, orang tua juga harus senantiasa memberikan perhatian, keharmonisan dan menciptakan suasana yang tenteram, sehingga anak akan mudah di arahkan pada hal-hal yang positif.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pertama bagi anak, keluarga adalah salah satu tempat yang sangat berpengaruh pada pola kehidupan anak. anak yang dibesarkan dalam naungan keluarga harmonis, maka ia akan berada pada ketaatan Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasulullah selalu tegak serta jauh dari perilaku munkar. Jika demikian itu berlaku, maka anak akan tumbuh berkembang dengan ketaatan dan keberanian. Sebagai orang tua muslim sejogyanya selalu menciptakan suasana keluarga yang Islami, menegakkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw serta menjauhkan anak dari perilaku munkar. Tak hanya itu, orang tua harus selalu memohon dari Allah SWT agar anaknya selalu berada dalam ketauhidan, berakhak dan beramal sesuai yang dianjurkan Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Menurut Syarbini, keluarga sebagai institusi pendidikan dan keagamaan merupakan lembaga pertama dalam pembentukan karakter anak. Keluargalah yang bertanggungjawab membentuk watak, budi pekerti dan kepribadian seorang anak sebelum ia

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 163, <https://books.google.co.id/books?id=wxRkDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Mendidik+Perspektif+Psikologi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi39f7nwuvsAhUF7XMBHeIECMgQuwUwAHoECAUQBw#v=onepage&q=Mendidik%20Perspektif%20Psikologi&f=false>

<sup>2</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta; CV Budi Utama, 2018), 481, <https://books.google.co.id/books?id=zIOYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Ilmu+Pendidikan+Islam&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwinhKadxOvsAhXq4nMBHR8dDpoQuwUwAHoECAUQBw#v=onepage&q=Ilmu%20Pendidikan%20Islam&f=false>

<sup>3</sup> Junias Zulfahmi, dan Sufyan, “Peran Orang tua terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam”, *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, (2018) : 52-53, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>

melangkah ke lembaga pendidikan yang lain. Ketika anak sudah berada pada jenjang pendidikan formal, peran orang tua tetap eksis dalam mendidik karakter anak. Demikian juga diungkapkan oleh Lickona, bahwa keluarga adalah sumber pendidikan moral bagi anak sehingga orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan moral anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan menjadi pondasi anak untuk menjalani kehidupan seterusnya. Oleh karena itu, orang tua yang efektif dalam memberikan pendidikan moral adalah mereka yang senantiasa menggerakkan anak untuk selalu patuh kepadanya.<sup>4</sup>

Sebagai keluarga muslim, karakter yang harus dikembangkan sejak balita adalah kerakter yang sifatnya permanen dan tahan lama, diyakini berlaku untuk manusia secara universal dan absolute serta bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>5</sup>

Perihal orang tua harus selalu mendidik dan membina karakter anak, merupakan tanggung jawab orang tua, selain itu, mengingat sebab-sebab kenakalan anak salah satunya adalah keteledoran orang tua dalam memperbaiki anak. Orang tua yang tidak memperdulikan pendidikan anak, maka anak akan tumbuh dengan sifat yang nakal. Disini, sayogyanya orang tua harus mampu mempersiapkan generasi yang baik. Orang tua harus mampu bertanggung jawab dengan mengarahkan anak-anaknya. Anak yang di abaikan, maka ia sama saja layaknya anak yatim yang terasingkan. Ia akan tumbuh dengan kenakalan dan menjadi sebab kerusakan umat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pada saat ini dunia sedang dilanda wabah yang diakibatkan oleh virus jenis baru yang muncul sejak Desember 2019 yang disebut Covid-19, wabah inilah sehingga menjadi Pandemi. Dalam pandemi ini, pemerintah menerapkan kebijakan kepada rakyat agar melakukan segala aktivitas apapun dari rumah. Bahkan pada bidang

---

<sup>4</sup> Nur Chanifah, dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di dalam Al-Qur'an*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2019), 70, <https://books.google.co.id/books?id=TpijDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+Karakter+Islami:+Karakter+Ulul+Albab+di+dalam+Al-Qur%E2%80%99an&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiVwsS4xOvsAhUhhuYKHWn2DDcQuwUwAHoECAIOCA#v=onepage&q=Pendidikan%20Karakter%20Islami%3A%20Karakter%20Ulul%20Albab%20di%20dalam%20Al-Qur%E2%80%99an&f=false>

<sup>5</sup> Muzdalifah, "Efektifitas Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Pendidikan Keagamaan Anak". *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No.1, (2017), 6, <https://dx.org/10.201043/konseling.v1i1.3880>

<sup>6</sup> Abdullh Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, ed. Junaidi Manik dan Andi Wicaksono, (Solo: Insan Kamil, 2019), 9.

pendidikan pun menjadi dampak dari pandemi Covid-19. Dampak yang global tersebut mengarah dihentikannya proses pembelajaran, penutupan sekolah, madrasah, universitas dan pondok pesantren. Kemudian Kementerian Indonesia mengeluarkan kebijakan agar sekolah libur dan mengganti proses belajar mengajar secara Daring atau Online.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, smartphone menjadi salah satu elektronik yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran *online*. Maka dari sinilah, anak mulai sering berinteraksi dengan smartphone, dimana segala sesuatu dapat diakses dengan mudahnya. Penggunaan smartphone dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif tergantung yang menggunakannya. Dampak positifnya adalah memudahkan anak dalam berkreaitifitas, adapun dampak negatifnya adalah anak akan berperilaku kurang baik apabila tidak mendapatkan pengawasan yang tepat dari orang tua.<sup>8</sup> Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ika Rizki Ramadhani dkk tentang efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada masa Pandemi Covid -19 terhadap perilaku anak, menghasilkan data wawancara terhadap orang tua dan anak sebagai berikut:

1. Sebelum mengenal smartphone anak mudah diatur dan diperintah, Namun setelah mengenal smartphone anak sering menunda-nunda ketika diperintah. (wawancara SW selaku orang tua)
2. Anak bermain smartphone mulai pagi hingga sore dan tak tahan jika meninggalkan smartphonenya, sehingga anak sering berbicara kotor ketika kalah dalam game yang dimainkannya. Selain itu, anak tidak terima ketika diejek oleh temannya dan berani untuk memukul serta bertindak agresif pada temannya. (wawancara anak SW)
3. Anak berubah menjadi pemalas dan tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu, anak sering menghabiskan waktu diluar dan kembali kerumah hanya sekedar untuk makan dan mengisi baterai. Selain itu, penggunaan smartphone menjadikan anak kecanduan dan manja. (wawancara LF selaku orang tua)
4. Anak belajar hanya ketika mendapatkan PR, anak beranggapan bahwa belajar itu membosankan dan bermain lebih

---

<sup>7</sup> Khamim Zarkasih Putro, dkk, “Pola Interaksi Anak dan Orang Tua selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, No. 2, (2020), 135, <https://media.neliti.com/media/publications/323383-pola-interaksi>

<sup>8</sup> Ika Rizki Ramadhani, dkk, “Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku anak”, *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol.1. No.2, (2020), 97, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/article/view>

mengasyikkan. Hal tersebut membuat anak cenderung cuek dan egois. (wawancara anak LF)

5. Anak sering menunda-nunda sholat dan mengaji. (wawancara NA selaku orang tua)
6. Meskipun anak mengerjakan tugas, namun anak tetap bermain smartphone hingga game over setelahnya anak lanjut dengan menonton TV. (wawancara anak NA)<sup>9</sup>

Dari hasil tersebut, menggambarkan bahwa terdapat dampak negatif berkelanjutan dari proses pembelajaran online lewat media smartphone, dampak negatif yang menonjol terutama adalah pada perilaku atau karakter anak. Jika dipahami, pembelajaran yang dilakukan secara daring justru memberikan peluang orang tua untuk memberikan pendidikan yang maksimal pada anak. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memberi ruang orang tua untuk banyak bertatap muka dengan anak, orang tua lebih intens memantau pengetahuan dan perkembangan anak sehingga anak jauh dari perilaku buruk. Oleh karena itu, di masa pandemi ini orang tua dapat mengambil peran utamanya yaitu menyemaikan nilai-nilai karakter seperti karakter religius. Dan apabila orang tua cenderung mengabaikannya, maka anak akan terjerumus ke hal-hal yang negatif atau bertolak belakang dari nilai-nilai Islam.

Lingkungan RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang merupakan kelompok dimana para orang tua selalu mengutamakan karakter religius pada anak-anaknya. Terbukti di masa pandemi ini, mereka memanfaatkan waktu banyak untuk anak-anak dalam melakukan berbagai upaya agar anak-anaknya mengunggulkan karakter religius.

Hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Oktober 2020 di RT 04 RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang melalui wawancara kepada orang tua, upaya orang tua dalam membina karakter religius anak pada masa Pandemi di lingkungan RT 04/RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang yaitu: membiasakan anak untuk selalu sholat berjamaah baik fardhu maupun sunnah, memberikan nasehat, memberikan tauladan yang baik, mengajarkan materi keagamaan dan mengajak bersikap jujur dengan selalu memantau anak apakah benar-benar belajar atautkah bermain aplikasi.

---

<sup>9</sup> Ika Rizki Ramadhani, dkk, "Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku anak", *Jurnal Amal Pendidikan*, Vol.1. No.2, (2020), 99-100.

Selain itu, upaya yang dilakukan orang tua yaitu mengajak anak untuk menyibukkan diri dengan kegiatan keislaman yaitu dengan do'a bersama, hal ini bertujuan mengajak anak untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT disetiap keadaan. Termasuk dalam keadaan saat ini, dimana semua umat sedang dilanda wabah Covid 19, maka sebagai orang tua sudah sayogyanya mengajak anak untuk berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar wabah ini segera cepat berlalu.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti masih mendapati anak yang berperilaku kurang baik. Selama masa pandemi ini anak tidak hanya mengaplikasikan smartphonenya saat pembelajaran saja, melainkan mereka selalu mengaplikasikannya di setiap waktu. Mereka sangat menikmati aplikasi yang dimainkan dan tidak kontrol dalam bermain. Kebanyakan dari mereka adalah anak berusia 6-12 tahun, padahal jika dipahami bahwa pada usia ini anak berada pada masa “menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya”.<sup>10</sup> Jika yang diaplikasikan adalah hal-hal yang positif maka akan menimbulkan dampak yang bagus, lalu bagaimana jika yang diaplikasikan adalah hal-hal yang tidak membangun, seperti game, video yang berbau tawuran, membuka aurat dan video romantis antara pasangan yang belum mahram dan lain sebagainya? maka justru akan mengakibatkan dampak yang negatif atau bobroknya moral anak.

Bahkan yang sedang dialami anak di lingkungan RT 04/RW 04 mereka mulai malas untuk sholat, malas untuk mengaji, malas untuk belajar, berbicara kotor, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua maupun teman sebaya dan tidak jujur. Sangat jelas masa pandemi ini terdapat dampak berkelanjutan terhadap perilaku atau karakter anak. Sehingga dalam hal ini, anak sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian dari orang tuanya secara maksimal. Apabila problematika tersebut diabaikan, maka akan berdampak pada robohnya sendi-sendi aqidah yang sebelumnya berdiri kokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Anak pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 Desa Menoro Sedan Rembang”**.

---

<sup>10</sup> Ilmi Solihat, dan Erwin Salpa Riansi, “Literasi cerita Anak dalam keluarga Berperan sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar”, JPSD, Vol. 4, No. 2, (2018), 264, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download>



**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 di Desa Menoro Sedan Rembang. Keberhasilan dalam membentuk anak berkepribadian luhur, berakhlak atau berkarakter bukanlah hal yang mudah, membutuhkan usaha atau ikhtiar yang matang dari pihak yang terkait, khususnya adalah orang tua yang merupakan pendidik utama bagi anak.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara yang dilakukan orang tua sebagai upaya dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 di Desa Menoro Sedan Rembang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat orang tua dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 di Desa Menoro Sedan Rembang.

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Cara yang dilakukan orang tua sebagai upaya dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 di Desa Menoro Sedan Rembang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat orang tua dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi di RT 04/ RW 04 di Desa Menoro Sedan Rembang.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat memberi wawasan keilmuan terkait dengan Upaya Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Anak Pada Masa Pandemi.

**2. Secara Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik, khususnya adalah orang tua untuk selalu berupaya memberikan pendidikan agama kepada anak.

- b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pandidik, khususnya adalah orang tua agar selalu berupaya dalam membina karakter Religius anak pada masa Pandemi.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan Latar Belakang , Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisi deskripsi pustaka tentang upaya orang tua dalam membina karakter anak, karakter Religius, masa Pandemi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini mencakup tentang metode penelitian diantaranya adalah: Jenis dan Pendekatan Penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi analisis data tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data.

### **Bab V : Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.